

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Melipat Kertas Atau origami

a. Pengertian Melipat Kertas

Teori dari Maya Hirai 2012 : Masa kanak-kanak merupakan masa untuk bermain dan origami merupakan salah satu sarana bermain edukatif yang mampu menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan, dan ketekunan. dan yang paling penting melipat origami ini dapat melatih dan meningkatkan motorik halus anak-anak pada masa perkembangannya.

Melipat atau origami adalah sesuatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan pada umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan.

Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan kompetensi piker, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingatan, pengamatan, keterampilan, tangan, mengembangkan, daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan indah. Melipat kertas pada hakikatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan perekat (lem).

Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapian serta kreativitas kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan memberikan keasikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak. Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang kompleks, artinya kegiatan ini tidak hanya melibatkan aktivitas motorik

tentang bagaimana melipat tetapi juga aktivitas pikiran anak, dan rasa estetis pada diri anak.¹

Kegiatan melipat kertas ini kelihatannya sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh orang dewasa, namun tidak demikian bagin anak apalagi harus melipat sesuai pola tertentu. Oleh sebab itu mulailah dari contohcontoh yang sederhana terlebih dahulu Kegiatan melipat kertas ini perlu diberikan secara berulang-ulang sehingga anak mahir dalam melipat kertas sesuai pola yang diimajinasikannya. Jika anak sudah memahami pola melipat kertas, maka dapat diharapkan tumbuhnya pemikiran kreatif anak sehingga mereka dapat menghasilkan suatu produk baru yang merupakan pertanda dari hasil kreativitas anak. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk persegi, empat persegi, atau segitiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan.

Kreativitas Melipat adalah kegiatan berlatih membuat suatu bentuk atau model lipatan yang hasilnya bisa ditempelkan pada kertas dengan ditambahkan hiasa dan guntingan kertas berwarna atau dibuat hiasan gantung dengan ditambahkan tali atau benang serta bisa digunakan untuk mainan. Untuk memudahkan membuat sesuatu atau model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.²

b. Petunjuk Dasar-Dasar Melipat

Adapun petunjuk dasar-dasar melipat kertas adalah sebagai berikut :

¹ Turwati, t. (2019). Efektifitas Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Melipat Kertas Origami Sederhana Pada Anak Kelompok A di RA Nurul Ulum Bodesari Cirebon.

² Turwati, t. (2019). Efektifitas Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Melipat Kertas Origami Sederhana Pada Anak Kelompok A di RA Nurul Ulum Bodesari Cirebon.

- 1) Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang akan digunakan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat.
- 2) Tahap Pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola atau gambar kerja dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
- 3) Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan. Contoh untuk lipatan model binatang bisa ditambahkan bentuk mulut, hidung, telinga, kesaan kulit binatang dan hiasan lainnya.

Berdasarkan tahapan langkah-langkah melipat kertas, diharapkan dapat mempermudah dalam melipat kertas secara tepat dan rapi, sehingga menghasilkan karya yang sesuai dengan bentuk yang diinginkan anak.

b. Pembelajaran Kegiatan Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Pembelajaran seni dengan kegiatan melipat kertas pada anak usia dini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaannya, dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif. Pembelajaran melalui kegiatan melipat kertas dapat melatih daya imajinasi, kreasi, apresiasi, serta mengembangkan kepribadian pribadi. Pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas ini merupakan cara-cara guru dalam mengajarkan anak untuk keterampilan motorik halus, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang meliputi, kemandirian, ketepatan, dan kerapian. Dalam pembelajaran berlangsung, guru harus melibatkan peserta didik untuk belajar melipat kertas tersebut. Adapun untuk langkah-langkah pembelajaran kegiatan melipat kertas :

- a. Guru menyiapkan kertas lipat, lalu membagikan kepada masing-masing anak sambil melakukan Tanya jawab dan bercakap-cakap
- b. Guru member contoh cara melipat kertas kepada anak.
- c. Guru mengajak anak untuk melipat kertas sesuai yang dicontohkan

- d. Guru mengobservasikan perkembangan anak
- e. Anak mengumpulkan hasil karyanya ke depan kelas
- f. Guru mengevaluasi tentang kegiatan melipat

Pembelajaran kegiatan melipat kertas ini sebaiknya dilaksanakan dengan situasi yang menyenangkan, karena anak sangat menyukai kegiatan bermain yang menyenangkan sehingga anak akan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan langkah-langkah proses pembelajaran tersebut diharapkan berjalan dengan baik dan maksimal.

c. Seni Melipat Kertas

Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena kegiatan dalam melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Kegiatan melipat kertas bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan .

Aktivitas melipat kertas memiliki kelebihan terutama melatih motorik anak diantaranya untuk kehidupan sehari-hari seperti kemampuan memegang, menggenggam, meremas dan untuk mengikuti pelajaran akademik. Salah satu aspek ketrampilan motorik halus yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak adalah : melipat, menggunting, menggambar, menempel, meronce, mewarnai, menganyam. Dengan kegiatan melipat, anak-anak diharapkan akan mampu meningkatkan motorik halusnya.³

³ Iva Rahmawati, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana kelompok B TK Pertiwi I Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang", *JurMahasiswa Teknologi Pendidikan* Vol.2 No.3 (2013), h.2-3.

Tabel 2.1
Kelebihan-Kelebihan Penerapan Aktivitas Melipat Kertas Lipat

Stimulasi	Manfaat Positif	Catatan
Bahasa	Pengenalan kosa kata, warna, biru, merah, kuning.	Mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak dengan pengenalan kosa kata baru
Koordinasi tangan – mata dan daya ingat	Meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata melalui kegiatan melipat kertas lipat 1-6 lipatan.	Meningkatkan kemampuan konsentrasi anak
Motorik	Mengembangkan	Meningkatkan
Halus	keampilan jari jemari tangan melalui gerakan melipat, menjimpit, memegang dan menggunting kertas lipat.	kemampuan sensoris pada telapak tangan ketika aktivitas melipat, menjimpit, merobek dan menggunting kertas lipat.
Sosial emosional	Melipat kertas lipat menyerupai bentuk aneka benda yang sering ditemui anak sehari-hari	Memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi agar imajinasinya berkembang optimal.

d. Kelebihan dan Kekurangan dalam Melipat Kertas

1) Butuh Kesabaran Tingkat Tinggi

Butuh waktu lama untuk membuat papercraft dan kamu harus bersabar dalam proses pembuatan tersebut.

2) Mudah Rusak

Dibandingkan dengan model kit maupun action figure berbahan plastik, *papercraft* memang mudah rusak. Coba saja kamu remas papercraft yang kamu buat.

Melipat mempunyai peranan untuk mengembangkan motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.⁴

Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Kegiatan melipat kertas merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga dengan kegiatan melipat kertas dapat melatih kesabaran dan ketelitian. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Akan tetapi anak-anak di sini masih kesulitan dalam melakukan kegiatan melipat kertas walaupun hanya 1-5 lipatan saja. Pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat yang semula masih kesulitan dan sekarang sudah dapat membuat lipatan 1-5 lipatan, sesuai dengan umur mereka perkembangan motorik halus mereka juga berkembang.

Di Taman Kanak-Kanak pemenuhan kebutuhan anak untuk dapat berekspresi dalam mengembangkan imajinasi maupun kreatifitasnya bisa dilakukan melalui kegiatan melipat kertas karena selain dapat mengembangkan imajinasianak kegiatan ini bisa mengembangkan motorik halus anak. Gerakan motorik halus ini memiliki peranan yang penting dalam pengembangan seni. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.⁵

⁴ Febriyani Harahap dan Seprina, “Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami...”, h.59..

⁵ Nurul Aminah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui

Kegiatan Seni Melipat (Origami) Tissue Roti”, *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.4 No.1 (2018), h. 46-55.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak ialah kegiatan melipat kertas selain dapat mengembangkan imajinasi dan melatih ketelitian maupun ketepatan mata dan tangan anak juga bisa mengembangkan karya yang dibuat dari hasil lipatan tersebut, melipat bisa dilakukan dari berbagai macam bentuk dengan tahapan perkembangan anak, bahan kertas yang digunakan di sini adalah kertas warna yang sering di pakai untuk origami dengan ukuran 14x14 atau 15x15 karena kalau terlalu besar akan menyulitkan anak waktu pembelajarannya, dan yang sering digunakan oleh anak PAUD untuk kegiatan melipatnya di sekolah. Media yang digunakan dapat membantu perkembangan yang lain seperti anak dapat mengetahui berbagai macam warna, melatih kreatifitas, melatih daya ingat.

Permainan melipat kertas ini dapat menggunakan/memanfaatkan kertas bekas sebagai alat untuk melipat, seperti keras koran, HVS yang sudah tidak terpakai, kertas undangan. Permainan ini tidak membutuhkan biaya yang besar karena alat yang digunakan untuk melakukan permainan ini yaitu media daur ulang berupa kertas bekas, karena media kertas bekas itu media yang biasa ada dilingkungan anak. Sehingga mudah sekali untuk melakukan permainan ini dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan anak. Kertas yang di gunakan melipat sebaiknya kertas yang mempunyai sifat keras walaupun kertas tersebut tipis, karena apabila kertas itu keras akan mudah di patahkan dan setelah patah tidak mudah kembali seperti semula. Kertas yang dapat di pakai antara lain adalah kertas sejenis kertas manila, kertas karton.⁶

e. Langkah Pembelajaran dalam Melipat Kertas

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*grossmuscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasardan motorik halus. Agar perkembangan motorik kasar dan motorik

⁶ Anita Damayanti dan Hurul Aini, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas...", h.68.

halus anak proporsional, maka antara perkembangan motorik kasar dan motorik halus hendaknya seimbang. Fisik motorik perlu dikembangkan agar anak dapat mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri.

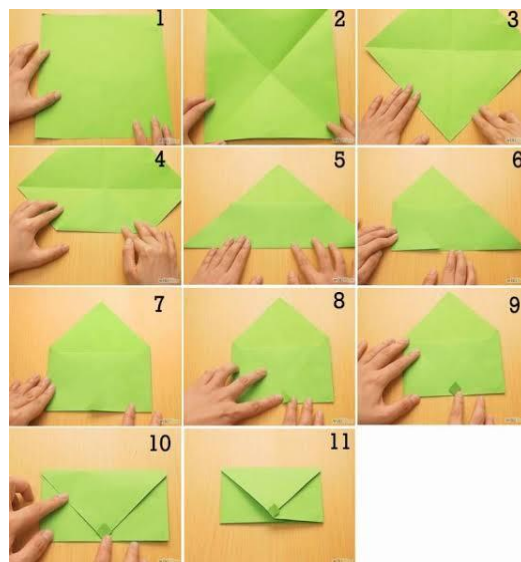
Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough, melipat, dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.⁷

Bahan-bahan yang digunakan dalam cara melipat kertas origami berbagai bentuk ini juga tidak susah, bahkan sangat simpel. Bahan untuk menunjang cara melipat kertas origami berbagai bentuk cukup dengan bahan utama berupa kertas origami yang dengan mudah kamu bisa dapatkan di toko alat tulis terdekat. Selain bahannya mudah, kegiatan melipat kertas origami menjadi berbagai bentuk juga turut mengasah kemampuan otak. Sebab, kamu akan dituntut untuk menyelesaikan tantangan dan teka-teki berupa arah lipatan yang benar, agar hasil dari origami dapat sempurna.

- 1) Persiapan alat dan bahan.
- 2) Menunjukkan hasil lipatan.
- 3) Anak mengambil alat dan bahan.
- 4) Guru memberikan penjelasan dengan mempraktikkan cara melipat dan anak langsung menirukan tahapan melipat.
- 5) Anak menunjukkan hasil lipatan dan memainkannya pada taman tiruan.
- 6) Pengumpulan hasil karya anak.⁸

⁷ Ruri, R. O., Laiya, S. W., & Ardini, P. P. (2020). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas*. *Jambura Early Childhood Education Journal*, hal 85-90.

⁸ Nurul Aminah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Melalui Kegiatan Seni Melipat (Origami) Tissue Roti...", h.47.



Gambar 2.1 Contoh Lipatan Bentuk Amplop

Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tahap Pencapaian Perkembangan
Motorik Halus	1. Menggambar sesuai gagasannya
	2. Meniru bentuk
	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
	4. Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar
	5. Menggunting sesuai dengan pola
	6. Menempel gambar dengan tepat
	7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah

Usia	Motorik Halus
0 – 3 Tahun	Meraih, menangkap, menggenggam, merampas, dan melepaskan objek.
3 – 4,5 Tahun	Memegang krayon, menggunakan alat-alat berukuran kecil, mengancingkan baju, menjiplak bentuk.
4,5 – 6 Tahun	Menggunakan pensil, mencontoh gambar, menggambar bebas, menggunting dan menulis huruf.

f

Anita Woolfolk, Educational Psychology 40

Melipat kertas memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Sebagai alat komunikasi Melipat kertas bisa menjadi alat komunikasi dua arah. Jika selama ini anak kerap melihat berbagai jenis satwa melalui buku dua dimensi orang tua bisa membuat bentukan lipatan agar anak punya bayangan tiga dimensi terhadap jenis satwa yang dimaksud.
- 2) Melatih Ketekunan dan Konsentrasi Siapapun bisa menghasilkan sebuah karya origami. Apresiasi dan imajinasi anak dibangun melalui kegiatan seni tersebut.
- 3) Anak Belajar Berkarya (Seni) Origami merupakan seni melipat kertas, sehingga ketika seorang anak membuat origami berarti ia telah belajar berkarya (seni). Seni di sini bisa diartikan dalam dua hal, yakni seni

melipatnya (teknik dan cara melipatnya, prosesnya pada setiap tahapan, dan sebagainya) dan modelnya itu sendiri yang menjadi karya seni.

- 4) Anak Belajar Membuat Mainannya Sendiri Banyak model origami yang dapat digunakan untuk bermain anak misalnya kodok lompat, piring terbang, bola besar, pesawat terbang, perahu, kuda 22 berputar, suara tembakan, baling-baling, model peralatan rumah mulai lemari, kursi, meja dipan, dan lain-lain. Model-model itu umumnya dapat cukup dibuat dari selembar kertas saja. Untuk model tertentu yang berukuran besar bisa menggunakan kertas koran seperti untuk membuat topi, bola besar, pesawat, dan lain-lain.
- 5) Memanfaatkan Kertas Bekas Bagi anak-anak atau penggemar origami segala jenis kertas bisa digunakan sebagai media lipat seperti kertas putih polos, kertas berwarna, kertas kado, hingga kertas koran yang sudah tidak terpakai bisa dimanfaatkan untuk membuat origami. Kegiatan lipat selain melatih keterampilan juga melatih imajinasi, karena anak membentuk kertas dari berbagai lembaran dijadikan bentuk figure bahkan karya tiga dimensi.⁹

Fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, menuju kondisi yang independence (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat

⁹ ZENIARTI, N. (2016). *Meningkatkan kemampuan motoric halus melalui metode demonstrasi lipat kertas pada anak kelompok B1 RAUDHATUL ATHFAL AN-NUR BARUGA* (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).

sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri) .

- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

Menstimulasi keterampilan motorik halus anak 4 tahun ke atas selain mengembangkan kemampuan kemampuan umur selanjutnya, stimulasi juga diarahkan untuk kesiapan bersekolah antara lain memegang pensil dengan baik, menulis mengenal huruf dan angka dan berhitung sederhana. Dalam prosesnya, kita sebagai pemberi stimulasi harus membantu anak dalam setiap kegiatannya dan terus memberi stimulasi atau rangsangan-rangsangan.

Adapun bentuk-bentuk stimulasi adalah sebagai berikut :

- 1) Melipat Untuk bisa melakukan aktivitas ini butuh kesabaran dan kehalusan diri. Melipat kertas, terlebih sampai membuat karya, takkan berhasil atau maksimal hasilnya jika dilakukan secara tergesa-gesa, tak bisa tenang dan tak memiliki kehalusan diri.
- 2) Menggambar dengan krayon Keseimbangan diri secara emosional dan psikis bisa dilatih dengan cara 22 menggambar. Aktivitas ini juga membantu anak untuk melatih mengekspresikan diri.
- 3) Main lilin/dough Permainan ini sangat membantu mengasuh kreativitas anak. Selain ketelitian dan kesabaran serta jiwa seni didapat anak lewat permainan ini.
- 4) Finger painting Melukis dengan jari melatih pengembangan imajinasi, memperhalus koordinasi motoric halus, dan mengasah.
- 5) Meronce Meronce bisa melatih konsentrasi selain melatih ketajaman koordinasi mata dan tangannya.
- 6) Melukis dengan cat air Manfaatnya hamper sama dengan melukis menggunakan krayon. Hanya saja cat air aman digunakan oleh anak usia 4-5 tahun.
- 7) Tracing Mengikuti titik-titik yang berbentuk gambar/huruf/angka.

Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus seperti kegiatan menganyam kertas, hampir 75% dari jumlah anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan anyamannya. Dalam kegiatan melipat kertas juga demikian, anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan hasil lipatannya. Jumlah lipatan sudah sesuai standar yang ada dalam indikator pengembangan kegiatan meniru bentuk yaitu 1-7 lipatan. Tetapi kenyataannya sebagian besar anak kelompok B4 tidak bisa menyelesaikan lipatan sampai ditahap akhir, mereka merasa kesulitan melipat kertas. Hal-hal seperti itulah yang menyebabkan mereka tidak antusias dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus. Bertolak dari hal tersebut diatas maka sangat perlu sebuah pengembangan motorik halus pada anak kelompok B2. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu melipat kertas. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda.

Ada beberapa permasalahan anak TK yang memerlukan bimbingan dari guru. Bimbingan di TK merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada anak dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan/kesulitan yang dihadapi oleh anak untuk mencapai perkembangannya. Perkembangan motorik halus adalah dasar setiap individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat

dijadikan indikator yang sangat berguna bagi para pendidik.¹⁰ Adapun indikator perkembangan motorik halus yang bisa digunakan dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan motorik halus seorang anak adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan origami/tanah liat,
- 2) Menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran,
- 3) Memegang pensil dengan sempurna,
- 4) Menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus.

Memberikan bimbingan untuk belajar motorik halus adalah anak dapat berkembang dengan cara menstimulus jari-jari tangan anak agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Dengan pembelajaran origami diharapkan anak akan lebih sabar, kreatif, ulet serta mandiri. Perkembangan motorik halus adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi dengan mata dan tangan.

Mengembangkan kemampuan motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Motorik halus anak terus berkembang dari hari ke hari. Di usia 3-4 tahun, perkembangan motorik halus anak semakin baik, sehingga memungkinkan anak untuk mengkoordinasikan ketrampilan jari jemarinya dengan panca indera anak. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak, secara tanpa disadari mampu mempengaruhi ketrampilan seorang anak dalam menggunakan jari-

¹⁰ Murwani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas", *Jurnal Educatio FKIP UNMA* Vol.7 No.2 (2020), h. 459-464.

jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk sebagai dasar menulis pada anak usia dini.¹¹

Berkaitan dengan PAUD, terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, antara lain masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi dan masa pembangkangan. Untuk itu sebaiknya orang tua dan orang dewasa lainnya perlu:

- 1) Memberi kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu munculnya masa peka/menumbuhkan kembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka
- 2) Memahami bahwa anak masih berada pada masa egosentris yang ditandai dengan seolah-olah dialah yang paling benar, keinginannya harus selalu dituruti dan sikap mau menang sendiri, dan sikap orang tua dalam menghadapi masa egosentris pada anak usia dini dengan memberi pengertian secara bertahap pada anak agar dapat menjadi makhluk social yang baik
- 3) Pada masa ini, proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya tampak semakin meningkat. Peniruan ini tidak saja pada perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang disekitarnya tetapi juga terhadap tokoh-tokoh khayal yang sering ditampilkan di televisi. Pada saat ini orang tua atau guru haruslah dapat menjadi tokoh panutan bagi anak dalam berperilaku;
- 4) Masa berkelompok untuk itu biarkan anak bermain di luar rumah Bersama-sama temannya, jangan terlalu membatasi anak dalam pergaulan sehingga anak kelak akan dapat bersosialisasi dan beradaptasi sesuai dengan perilaku dengan lingkungan sosialnya

¹¹ Indah Yuli Wulandari, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Media Origami Pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik “, *Jurnal PAUD Teratai* Vol.3 No.1 (2014), h.3.

- 5) Memahami pentingnya eksplorasi bagi anak. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya dan biarkan anak melakukan trial and error, karena memang anak adalah penjelajah yang ulung; dan juga
- 6) Disarankan agar tidak boleh selalu memarahi anak saat ia membangun karena bagaimanapun juga ini merupakan suatu masa yang akan dilalui oleh setiap anak.¹²

Permainan bermanfaat untuk perkembangan motorik. Kegiatan bermain sedikit banyak tergantung pada perkembangan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Kegiatan bermain aktif lebih banyak menggunakan keterampilan motorik, terutama motorik kasar. Kegiatan untuk menggunakan gerakan-gerakan bagian tubuh dengan tangkas dan tegas. Sedangkan motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Alat permainan ciptaan Montesori misalnya, pada tahap yang mudah anak cukup diminta hanya untuk memasukkan atau memasang alat-alat permainan yang paling mudah. Bila anak telah paham, maka anak diperbolehkan ketahap yang lebih sulit. Unsur mampu menemukan sendiri ini sangat penting bagi anak, disinilah terbentuk citra diri yang positif. Anak semakin percaya diri dan kemandirian untuk menentukan sikap serta kesigapan mengambil keputusan sendiri akan lebih jelas lagi. Manfaat alat permainan ini semakin terlihat jelas ketika anak bermain.

Karakteristik media yang baik, antara lain mampu membangkitkan rangsangan indera pengelihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan maupun penciuman. Karakteristik media ini, menurut Kemp, merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar.¹³

¹² Sujiono, Nurani Yuliani,. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), h.6-8.

¹³ Syafri, F. (2019). Urgensi Pemilihan Alat Permainan Edukatif (Ape)(Studi Pada Guru Taman Kanak-Kanak Witri I Kota Bengkulu). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 12(2), 298-312.

2. Perkembangan Motorik Anak

a. Pengertian Motorik dan Motorik Halus

Motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang telah terkoordinasi antara susunan syaraf, otot dan otak. Motorik Halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, menulis, meronce, merobek, melipat, meremas, menggenggam dan sebagainya dengan baik.

Anak usia dini (0-8 tahun) yang sehat fisiknya adalah anak yang aktif atau banyak bergerak. Saat terjaga hampir seluruh waktu anak dipergunakan untuk bergerak-gerak kasar yang menggunakan sebagian besar tubuhnya seperti berlari, memanjat, melompat, melempar, atau gerakan yang hanya melibatkan sebagian kecil tubuh seperti mendorong mobil-mobilan, menggunting, menempelkan kertas, memakaikan baju boneka, atau menggambar. Gerakan yang pertama dikenal sebagai keterampilan gerakan/motorik kasar atau gross motor skills dan yang kedua adalah gerakan/motorik halus atau fine motor skills. Kedua macam gerakan ini memungkinkan anak untuk bermain sepanjang waktu karena itu pulalah masa ini merupakan masa bermain.

Perkembangan motorik halus adalah proses seseorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kelenturan, serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. Motorik halus yakni gerakan gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot menurut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus, sedangkan motorik kasar hanya mengandalkan kekuatan untuk mengoordinasi gerakan.

Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian, anak ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 5-6 koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat dan pada masa ini juga anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Anak memiliki kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh dan menggunakan otot-otot tubuhnya secara efektif. Perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasi lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Hal ini menggambarkan mengapa perkembangan fisik (motorik) berkaitan erat dengan perkembangan mental intelektual anak.¹⁴

Perkembangan fisik/motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan kasar. Pada usia 3 tahun sesuai dengan tahap perkembangan, anak umumnya sudah menguasai sebagian besar keterampilan motorik kasar. Sementara keterampilan motorik halus baru mulai berkembang, yang diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

¹⁴ Mursid. *Belajar dan pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 11-12.

Kemampuan motorik anak usia 4 - 6 tahun mempunyai perbedaan dengan orang dewasa dalam hal (1) cara memegang, (2) cara berjalan dan (3) cara menyepak/menendang. Pada anak cara memegang dilakukan secara asal saja, sedangkan orang dewasa memegang benda dengan cara yang khas agar dapat dipergunakan secara optimal. Ketika orang dewasa berjalan, hanya mempergunakan otot-ototnya yang diperlukan saja, sedangkan anak-anak berjalan seolah-olah seluruh tubuhnya ikut bergerak-gerak. Dalam hal menyepak/menendang, anak-anak menyepak bola diikuti dengan kedua belah tangannya yang turut maju ke depan secara berlebihan. Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak.¹⁵

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu berikut ini.

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia pra sekolah (TK) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris berbaris.

¹⁵ Lara Fridani dkk, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h.2.2 -2.26.

- 4) perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self concept atau konsep diri/kepribadian anak.

b. Tahap perkembangan fisik motorik anak usia dini

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, syaraf, dan otot. Ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara interaktif positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Jadi, ketiga unsur tersebut saling bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan, misalnya berbicara, berjalan, berlari, menulis, menggambar, dan sebagainya.¹⁶

Proses perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah sebagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental. Dengan kata lain, aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak, secara simultan (berkesinambungan) otak terus mengolah informasi yang diterimanya. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan saraf yang membentuk sistem.

¹⁶ Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.

Anak usia dini adalah anak yang memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak. Keinginan anak untuk mengetahui hal-hal yang baru (belajar) menjadikan anak aktif, kreatif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih kehal lain untuk dipelajari. Masing-masing anak memiliki proses perkembangan yang berbeda, yakni antara anak satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam proses perkembangannya.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar pengembangan fisik motorik terutama dibidang motorik halus yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan di kembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Salah satunya adalah dalam aspek perkembangan fisik motoriknya. Kemampuan fisik motorik anak dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui melipat kertas. Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan seperti menulis, meremas, menggenggam, melipat, menyusun balok, menggambar¹⁷

Pengajaran motorik adalah proses bagi anak untuk memperoleh kemampuan dalam berbagai tindakan dan dengan pengalaman/praktek langsung bersama guru untuk membantu mendorong anak bersikap mandiri dan kreatif sehingga dapat memecahkan persoalan yang di hadapi untuk anak usia dini seperti bagaimana caranya membuat sebuah kipas yang terlihat bentuknyasamadengan kipas dan dapat di pameran kepada teman-teman sehingga muncul sebuah pujian untuk anak tersebut.

Kecerdasan motorik pada anak di sekolah tentunya tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketepatan. Karena ini di pengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi anak yang di perolehnya. Tidak hanya di

¹⁷ Ambar Pawitri, "Peningkatan Kemampuan menulis Di Permainan menggambar (Penelitian Tinakan di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Sos di Desa Taruna Jawa Timur)", *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study* Vol.1 No.2 92020), h. 103-122.

lingkungan sekolah tetapi lingkungan keluarga juga memberi pengaruh terhadap kecerdasan motorik halusnya. Lingkungan sekolah dan keluarga serta pergaulan anak dapat meningkatkan kecerdasan motorik halus terutama pada masa anak-anak yaitu umur 4-5 tahun, disini pentingnya seorang guru dan orang tua dalam mengawasi kehidupan anak di lingkungan sekitar.¹⁸

Beberapa hal penting yang harus di ketahui untuk pembelajaran motorik di sekolah yaitu kesiapan belajar anak, kesempatan berpraktek, motivasi agar tidak mudah menyalahkan anak supaya anak selalu senang dalam melakukan kegiatan dapat di pelajari sendiri oleh anak missal membuat kipas, di pelajari satu persatu oleh guru agar anak dapat bias maksimal dalam membuat lipatan. Melipat kertas (origami) berasal dari bahasa Jepang yaitu kata oru yang berarti melipat dan kami berarti kertas. Penggabungan kata tersebut mengubah kata kami menjadi gami, sehingga bukan orikami tetapi origami, artinya sama yaitu melipat kertas dan origami juga di sebut seni melipat Bagi anak-anak khususnya di Taman kanak-kanak origami merupakan bagian dari pengembangan motorik halus sebagai media pengukur kerja otak yang di salurkan pada gerakan jari tangan secara terkoordinasi untuk mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan.¹⁹

c. Indikator Pencapaian Tahap Perkembangan Fisik/Motorik Anak Usia Dini

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentangan penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai kepada gerakan yang lancar dan luwes. psikomotorik ke dalam lima kategori mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi sebagai berikut:

¹⁸ Sri Widayati, dkk, “Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.1 (2020), h.2-3.

¹⁹ Hans dan Radyamas, *Let's Play Origami: Cerdas dan Kreatif dengan Kertas*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2015), h.62.

1) *Imitation* (Peniruan)

Yaitu suatu keterampilan untuk menirukan suatu gerakan yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan, di mana ia mulai memberi respons serupa dengan apa yang diamatinya. Gerakan meniru ini akan mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global dan tidak sempurna. Contoh gerakan ini adalah menirukan gerakan binatang, menirukan gambar tentang suatu gerakan dan menirukan langkah tari.

2) *Manipulation* (Penggunaan Konsep)

Yaitu suatu keterampilan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan (gerakan). Keterampilan manipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti arahan, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Jadi penampilan gerakan anak menurut petunjuk-petunjuk dan tidak hanya meniru tingkah laku saja. Contohnya adalah menjalankan mesin, menggergaji, dan melakukan gerakan senam kesegaran jasmani yang didemonstrasikan.

3) *Presition* (Ketelitian)

Yaitu suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Keterampilan ini selain membutuhkan kecermatan juga proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilannya. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) *Articulation* (Perangkaian)

Yaitu suatu keterampilan untuk merangkaian bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Gerakan artikulasi ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi

internal antara gerakan-gerakan yang berbeda. Contoh keterampilan gerakan ini adalah mengetik dengan ketepatan dan kecepatan tertentu, menulis.

5) *Naturalization* (Kewajaran/Pengalamiahan)

Yaitu suatu keterampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan, gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi baik fisik maupun psikis. Gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin sehingga telah menunjukkan keluwesannya. Misalnya memainkan bola dengan mahir, menampilkan gaya yang benar dalam berenang, mendemonstrasikan suatu gerakan, pantomim dan sebagainya. Setiap aktivitas motorik yang dilakukan anak, pada dasarnya memiliki ciri khas dan membutuhkan kecakapan yang berbeda. Karena itu setiap anak harus memiliki kemampuan akan berbagai indikator-indikator pencapaian tahap perkembangan fisik/motorik yang sesuai dengan tingkat usianya.²⁰

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil/halus seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, dan gerakan pergelangan

²⁰ Sri Widayati, dkk, “Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”, *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.1 (2020), h.2-3.

tangan yang tepat, sehingga keterampilan motorik halus anak perlu diasah sedemikian rupa.²¹

d. Fungsi Motorik Halus

Motorik halus berfungsi untuk gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menalisesepatu dan menggunting. fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Tujuan motorik halus anak untuk anak usia 5-6 tahun yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan kedua tangan
- 2) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus
- 3) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari tangan seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda
- 4) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, melipat, merangkai benda dengan benang (meronce)
- 5) Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus untuk anak (4-6) tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dengan tangan sebagai persiapan untuk menulis.

Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit. Kegiatan melipat kertas merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak

²¹ Febriyani Harahap dan Seprina, "Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami", *Atfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol.2 No.2 (2019), h.57-62.

untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga dengan kegiatan melipat kertas dapat melatih kesabaran dan ketelitian. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Akan tetapi anak-anak di sini masih kesulitan dalam melakukan kegiatan melipat kertas walaupun hanya 1-5 lipatan saja. Pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat yang semula masih kesulitan dan sekarang sudah dapat membuat lipatan 1-5 lipatan, sesuai dengan umur mereka perkembangan motorik halus mereka juga berkembang .

e. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Misalnya, anak usia empat tahun yang bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan temantemannya. Apabila ia mengalami hambatan tertentu, seperti tubuhnya terlalu gemuk atau malas dan lemas bergerak, anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya.

Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum, misalnya saja anak yang kurang terampil menendang bola akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal itu menyebabkan ia menarik diri dari lingkungan teman-temannya. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa keterampilan motorik yang di dalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain. Begitu juga dengan gangguan motorik halus pada anak, ketika anak mengalami gangguan motorik halus anak akan terhambat

dalam melakukan gerakan-gerakan cermat yang harus melibatkan koordinasi antara mata dan gerakan, contohnya ketika sang anak akan menuangkan air ke dalam cangkir atau ke dalam gelas, ketika anak mengalami gangguan motorik halus, maka sang anak tidak dapat melakukan hal ini, dan masalah ini akan mempengaruhi kepercayaan diri sang anak.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

1) Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitifitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan berhentinya pertumbuhan tulang. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku atau bangsa. Potensi genetik yang bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil akhir yang optimal.

Gangguan pertumbuhan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik ini. Sedangkan di negara berkembang, gangguan pertumbuhan selain diakibatkan oleh faktor genetik juga faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal, bahkan kedua faktor ini dapat menyebabkan kematian anak-anak sebelum mencapai usia balita. Selain itu banyak penyakit keturunan yang disebabkan oleh kelainan kromosom, seperti sindrom Down dan Sindrom Turner.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan

“bio-fisiko-psiko-sosial” yang 20 mempengaruhi individu setiap harinya.

3) Psikososial

a) Stimulasi

Stimulasi merupakan hal yang sangat penting pada proses tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi.

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat ditimbulkan sejak dini, dengan memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar, misalnya adanya sekolah yang tidak terlalu jauh, buku-buku dan suasana yang tenang akan meningkatkan motivasi sang anak untuk belajar.

c) Ganjaran Atau Hukuman Yang Wajar

Pada saat anak berbuat benar, maka wajib kita memberikan ganjaran, misalnya pujian, ciuman, belaian, tepuk tangan dan lain sebagainya. Ganjaran tersebut akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi anak untuk mengulangi tingkah lakunya. Sedangkan menghukum dengan cara-cara yang wajar jika anak berbuat salah, masih dibenarkan. Yang paling penting hukuman harus diberikan secara obyektif, disertai pengertian dan maksud dari hukuman tersebut, bukan hukuman untuk melampiaskan kebencian dan kejengkelan terhadap anak. Sehingga anak mengetahui mana yang baik mana yang tidak 24 baik, akibatnya akan menimbulkan rasa percaya diri terhadap anak, dan ini penting untuk perkembangan kepribadian anak kelak di kemudian hari.

4) Keluarga

a) Pendidikan Ibu Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak. Pendidikan orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengantarkan anak pada

tahapan perkembangan sesuai pertambahan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal. Perkembangan masa anak meliputi kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi akan berjalan sangat cepat. Dalam perkembangan ini, otak anak lebih terbuka untuk belajar dan diperkaya serta lebih peka terhadap lingkungan, maka anak harus mendapat perhatian yang serius pada awal kehidupannya.

Jika hal ini terabaikan maka akan berdampak pada keterlambatan perkembangan anak yang akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan bangsa. Pada saat pertumbuhan berlangsung perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badan serta bertambah kependaiannya. Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendidikan seorang ibu juga berpengaruh terhadap cara asuh terhadap anaknya dan informasi yang ibu dapat. Bila pendidikan ibu tinggi maka akan meningkatkan kesadaran akan status kesehatan keluarganya dan ibu cenderung lebih sering menstimulasi anaknya.

- b) Pendapatan Orangtua Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi.

Pendapatan adalah salah satu tolak ukur ekonomi suatu keluarga. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh suami yang bekerja dapat pula ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena istri yang bekerja. Pendapatan keluarga diukur dengan banyaknya akumulasi pendapatan keluarga, setelah dikonversi menjadi perbulan, sehingga satuannya rupiah perbulan.

Pendapatan bulanan atau upah minimum yang ditetapkan Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebesar Rp.2.250,967.[19] Keluarga dengan pendapatan cukup akan berkaitan dengan kemampuan memberikan makanan yang bernutrisi bagi anggota keluarga, sehingga makanan akan berdampak pada status gizi anak sehingga secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan motorik anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga miskin adalah paling rawan terhadap kurang gizi diantara anggota keluarga yang lain. Anak dibawah usia dua tahun merupakan usia paling rentan terhadap perubahan keadaan gizi dan kesehatan.

Jika pada masa tersebut anak tidak mendapatkan energi dan zat gizi baik maka akan mudah mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Keluarga dengan pendapatan cukup memungkinkan orangtua memberikan alat 26 permainan sebagai sarana stimulasi perkembangan anak. Keluarga tersebut juga cenderung menyekolahkan anaknya pada pendidikan usia dini yang mana secara tidak langsung anak tersebut lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sehingga stimulasi perkembangan terjadi, baik interaksi fisik maupun verbal. Perkembangan bayi dapat optimal bila orangtua atau lingkungan memberikan pengasuhan yang baik.

5) *Stunting*

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya

dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*)²²

Pembelajaran motorik yang diberikan di TK meliputi pembelajaran motorik kasar dan motorik halus. Penelitian ini, memfokuskan pada kemampuan motorik halus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kegiatan melipat kertas. Kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan yang dapat menghibur peserta didik. Bentuk lipatan kertas dari hasil karya peserta didik dapat dijadikan alat peraga untuk bermain. Kegiatan melipat kertas membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, menggambar, menggunting, dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan. Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 golongan, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal/lingkungan).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hasil interaksi dua faktor tersebut. Faktor internal terdiri dari perbedaan ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom. Anak yang terlahir dari suatu ras tertentu, misalnya ras Eropa mempunyai ukuran tungkai yang lebih panjang daripada ras Mongol. Wanita lebih cepat dewasa dibanding laki-laki. Pada masa pubertas

²² Syahroni, A., Kartini, A., & Setiani, O. (2020). *Pengaruh Penggunaan Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Stunting 3-5 Tahun 2020* (Doctoral dissertation, School of Postgraduate Studies).

wanita umumnya tumbuh lebih cepat daripada laki-laki, kemudian setelah melewati masa pubertas sebaliknya laki-laki akan tumbuh lebih cepat. Adanya suatu kelainan genetik dan kromosom dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang terlihat pada anak yang menderita Sindroma Down.

Selain faktor internal, faktor eksternal/lingkungan juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Contoh faktor lingkungan yang banyak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah gizi, stimulasi, psikologis, dan sosial ekonomi. Gizi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Sebelum lahir, anak tergantung pada zat gizi yang terdapat dalam darah ibu. Setelah lahir, anak tergantung pada tersedianya bahan makanan dan kemampuan saluran cerna.

Hasil penelitian tentang pertumbuhan anak Indonesia menunjukkan bahwa kegagalan pertumbuhan paling gawat terjadi pada usia 6-18 bulan. Penyebab gagal tumbuh tersebut adalah keadaan gizi ibu selama hamil, pola makan bayi yang salah, dan penyakit infeksi. Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh stimulasi dan psikologis. Rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya dengan penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Seorang anak yang keberadaannya tidak dikehendaki oleh orang tua atau yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangan. Faktor lain yang tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan dan perkembangan anak adalah faktor sosial ekonomi. Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek, serta kurangnya pengetahuan.

h. Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan perilaku.

1) Gangguan Pertumbuhan Fisik

Gangguan pertumbuhan fisik meliputi gangguan pertumbuhan di atas normal dan gangguan pertumbuhan di bawah normal. Pemantauan berat badan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) dapat dilakukan secara mudah untuk mengetahui pola pertumbuhan anak. Bila grafik berat badan anak lebih dari 120% kemungkinan anak mengalami obesitas atau kelainan hormonal. Sedangkan, apabila grafik berat badan di bawah normal kemungkinan anak mengalami kurang gizi, menderita penyakit kronis, atau kelainan hormonal. Lingkaran kepala juga menjadi salah satu parameter yang penting dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Ukuran lingkaran kepala menggambarkan isi kepala termasuk otak dan cairan serebrospinal. Lingkaran kepala yang lebih dari normal dapat dijumpai pada anak yang menderita hidrosefalus, megaensefali, tumor otak ataupun hanya merupakan variasi normal. Sedangkan apabila lingkaran kepala kurang dari normal dapat diduga anak menderita retardasi mental, malnutrisi kronis ataupun hanya merupakan variasi normal.

Deteksi dini gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran juga perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya gangguan yang lebih berat. Jenis gangguan penglihatan yang dapat diderita oleh anak antara lain adalah maturitas visual yang terlambat, gangguan refraksi, juling, nistagmus, ambliopia, buta warna, dan kebutaan akibat katarak, neuritis optik, glaukoma, dan lain sebagainya.

2) Gangguan perkembangan motorik

Perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskular. Anak dengan serebral palsi dapat mengalami keterbatasan perkembangan motorik sebagai akibat spastisitas, athetosis, ataksia, atau hipotonia. Kelainan sumsum tulang belakang seperti spina bifida juga dapat menyebabkan

keterlambatan perkembangan motorik. Penyakit neuromuscular seperti muscular distrofi memperlihatkan keterlambatan dalam kemampuan berjalan. Namun, tidak selamanya gangguan perkembangan motorik selalu didasari adanya penyakit tersebut.

Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong atau diletakkan di baby walker dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motorik.

3) Gangguan perkembangan bahasa Kemampuan

Bahasa merupakan kombinasi seluruh system perkembangan anak. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional, dan perilaku. Gangguan perkembangan bahasa pada anak dapat diakibatkan berbagai faktor, yaitu adanya faktor genetik, gangguan pendengaran, intelegensia rendah, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan, maturasi yang terlambat, dan faktor keluarga. Selain itu, gangguan bicara juga dapat disebabkan karena adanya kelainan fisik seperti bibir sumbing dan serebral palsi. Gagap juga termasuk salah satu gangguan perkembangan bahasa yang dapat disebabkan karena adanya tekanan dari orang tua agar anak bicara jelas.

4) Gangguan Emosi dan Perilaku

Selama tahap perkembangan, anak juga dapat mengalami berbagai gangguan yang terkait dengan psikiatri. Kecemasan adalah salah satu gangguan yang muncul pada anak dan memerlukan suatu intervensi khusus apabila mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan anak.

Contoh kecemasan yang dapat dialami anak adalah fobia sekolah, kecemasan berpisah, fobia sosial, dan kecemasan setelah mengalami trauma. Gangguan perkembangan pervasif pada anak meliputi autisme serta gangguan perilaku dan interaksi sosial. autisme

adalah kelainan neurobiologis yang menunjukkan gangguan komunikasi, interaksi, dan perilaku. Autisme ditandai dengan terhambatnya perkembangan bahasa, munculnya gerakan-gerakan aneh seperti berputar-putar, melompat-lompat, atau mengamuk tanpa sebab.²³

i. Keterlambatan Mototrik Halus Pada Anak

Keterlambatan motorik halus pada anak masa prasekolah atau balita dapat menyebabkan anak sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis . Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel dan juga sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi seperti video games dan computer anak-anak Kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus, ini bisa menyebabkan Kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis.

Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel dan juga sebagian anak mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi seperti video games dan computer anak-anak Kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus, ini bisa menyebabkan Kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis. Keterlambatan motorik halus pada anak juga dapat disebabkan oleh Kurangnya rangsangan dan stimulasi.

²³ Chamidah, A. N. (2019). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal pendidikan khusus*, 5(2), 83-93.

Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua. terutama stimulasi sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak .

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dampak gangguan perkembangan motorik kasar dapat menyebabkan minat anak dalam belajar berkurang, retardasi mental, gangguan perkembangan koordinasi, Kurangmampunya anak melakukan aktivitas secara mandiri, dll . Peran orang tua terutama ibu sangat penting bagi perkembangan anak sedini mungkin dan memberikan stimulasi yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial.

Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan atau bermain, mengingat dengan bermain anak akan belajar dari kehidupan. Ketika anak sudah memasuki masa bermain atau disebut juga masa toddler, maka anak selalu membutuhkan kesenangan padadirinya, sehingga anak membutuhkan suatu permainan yang akan memberikan kesenangan pada dirinya. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan balita ialah dengan diberikan stimulasi yang baik. Perkembangan otak dalam menyusun struktur syaraf sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan ruangan .²⁴

j. Kemampuan Motorik Halus Anak Prasekolah

Setiap anak adalah individu yang unik, karena faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda, maka pencapaian kemampuan perkembangan

²⁴ Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), 225-236.

anak juga berbeda, tetapi setiap anak pasti akan melalui semua tahapan sesuai dengan usia. kemampuan motorik halus anak usia prasekolah yaitu

:

1) Usia 3 tahun

Perkembangan motorik halus pada usia ini ditandai dengan kemampuan untuk memasang manik-manik besar, melukis tanda silang, berpakaian dan membuka pakaian sendiri, dan melambaikan tangan, menyusun 10 balok tanpa jatuh, meniru garis vertikal, menyusun menara dari 8 kubus, menggoyangkan ibu jari.

2) Usia 4 tahun

Perkembangan motorik halus pada usia ini ditandai dengan kemampuan untuk menggunakan gunting, menggunting sederhana, menggambar bujur sangkar.

3) Usia 5 tahun

Perkembangan motorik halus pada usia ini ditandai dengan kemampuan untuk memukul paku dengan Stimulasi Motorik Halus Anak Pra Sekolah 37 palu, mengikat tali sepatu, menulis beberapa huruf alphabet, dan menulis nama.

4) Usia 6 tahun

Perkembangan motorik halus pada usia ini ditandai dengan kemampuan untuk menggunakan garpu, menggunakan sendok, menggunakan pisau, pergi tidur tanpa bantuan, membuat sesuatu dari lilin/tanah liat.

Pemantauan perkembangan motorik halus anak adalah penting untuk mempengaruhi penyimpangan secara dini sehingga upaya pencegahan, upaya stimulasi, dan upaya penyembuhan serta pemulihan dalam pelayanan kesehatan anak. Upaya tersebut dilakukan sesuai umur perkembangan anak sehingga dapat tercapai kondisi optimal. Pada umumnya terdapat pola-pola tertentu dalam perkembangan anak, namun pada hakikatnya perkembangan pada masing-masing anak adalah unik dan bersifat individu, akibatnya

tidak mungkin untuk mengukur perkembangan anak secara keseluruhan yang dapat diukur hanyalah gejala / tandatanda tertentu dari perkembangan tersebut atau secara umum. Kegiatan pemantauan perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan di pusat pelayanan kesehatan, posyandu dan lingkungan keluarga. Pemantauan yang dilakukan di pusat-pusat pelayanan kesehatan misalnya menggunakan skrining perkembangan menurut Denver II (Denver Developmental Screening Test I DDST). Pemantauan yang dilakukan di Posyandu dan lingkungan keluarga misalnya dengan menggunakan kartu perkembangan anak, dan menggunakan bina keluarga balita.

k. Pengaruh Bermain bagi Perkembangan Anak

Stimulasi Motorik Halus Anak Pra Sekolah 53 Bermain merupakan dasar untuk mengetahui tentang dunia melalui meniru, eksplorasi, menguji, dan membangun.

Pengaruh bermain bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik.

Bermain aktif penting bagi anak untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. Bermain juga berfungsi sebagai penyaluran tenaga yang berlebihan yang terpendam terus akan membuat anak tegang, gelisah dan mudah tersinggung.

2) Dorongan berkomunikasi.

Agar dapat bermain dengan baik bersama yang lain, anak harus belajar berkomunikasi, dalam arti mereka dapat mengerti dan sebaliknya mereka harus belajar mengenai apa yang dikomunikasikan anak lain.

3) Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan oleh pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka.

4) Sumber belajar Stimulasi Motorik Halus Anak Pra Sekolah 54 Kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara lain

sering kali dapat dipenuhi dengan bermain. Anak yang tidak mampu mencapai peran pemimpin dalam kehidupan nyata mungkin akan memperoleh pemenuhan keinginan itu dengan menjadi pemimpin.

- 5) Rangsangan bagi kreativitas Bermain memberi kesempatan untuk mempelajari berbagai hal melalui buku, televisi atau menjelajah lingkungan yang tidak diperoleh anak dari belajar dirumah atau disekolah.
- 6) Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan Melalui eksperimen dalam bermain anak-anak menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan. Selanjutnya mereka dapat mengalihkan minat kreativitasnya ke situasi luar dunia bermain.
- 7) Perkembangan wawasan diri Dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan teman bermainnya. Ini memungkinkan mereka untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Pra Sekolah 55 mengembangkan konsep dirinya dengan lebih pasti dan nyata.
- 8) Belajar bermasyarakat Dengan bermain bersama anak lain, mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.
- 9) Standar moral Walaupun anak belajar dirumah dan disekolah tentang apa saja yang dianggap baik dan buruk oleh kelompok, tidak ada pemaksaan standar moral paling teguh selain dalam kelompok bermain.
- 10) Belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin Anak belajar dirumah dan disekolah mengenai apa saja peran jenis kelamin yang disetujui. Akan tetapi, mereka segera menyadari bahwa mereka juga harus menerimanya bila ingin menjadi anggota kelompok bermain.²⁵

²⁵ Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1-119.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

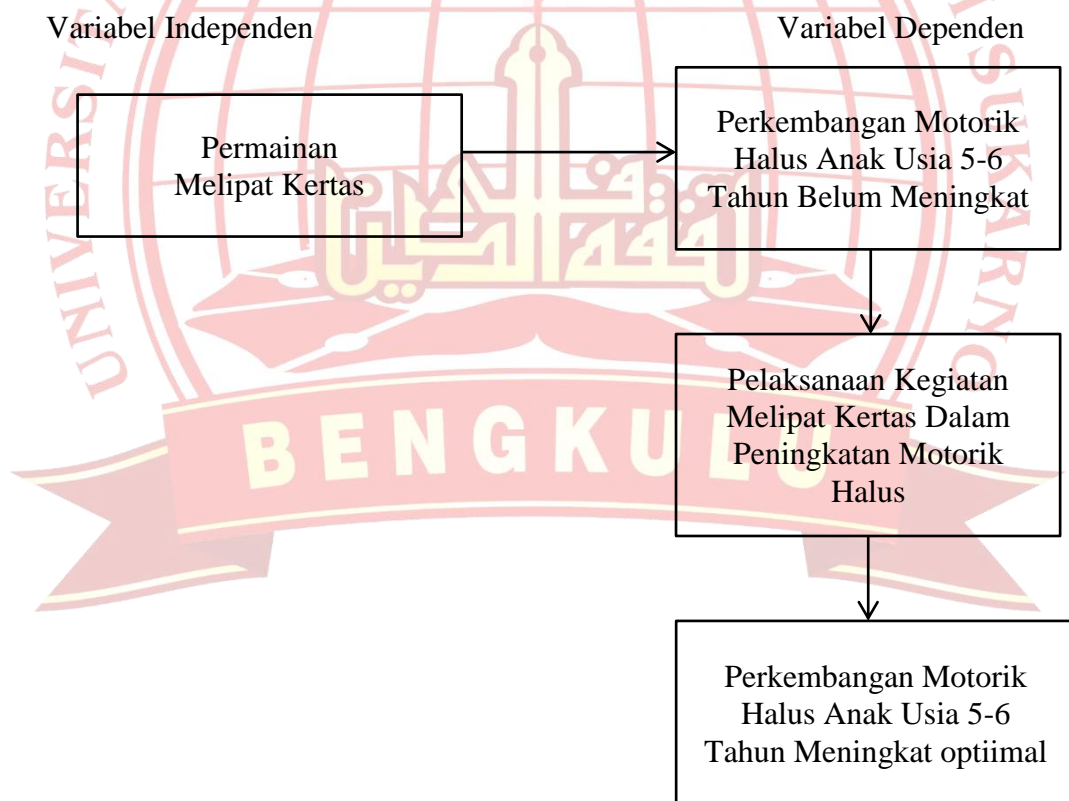
Tabel 2.3
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Desti Komartika Sari, Yang berjudul “ Pengaruh Permainan Lipat Kertas/origami Terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di Tk Kemala Bayangkari Kabupaten Bengkulu Utara” Poltekkes Kemenkes Bengkulu 2022	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Desti yaitu sama- sama menggunakan metode kuantitatif dan sama sama membahas tentang melipat kertas meningkatkan motorik halus	Perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh Desti yaitu terletak pada populasi penelitian. Populasi peneliti adalah anak 5-6 tahun (kelompok B) Sedangkan populasi penelitian Desti adalah anak 4-5 tahun (kelompok A) dan Peneliti membahas tentang “Peningkatan motorik halus”, Sedangkan penelitian Desti adalah “gangguan motorik halus”
2.	Penelitian Ajeng Marselyna yang berjudul “ Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung “ fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Raden Fatah Lampung 2016	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Ajeng yaitu sama- sama menggunakan metode kuantitatif dan sama sama membahas tentang melipat kertas meningkatkan motorik halus	Perbedaannya yaitu peneliti membahas tentang “ Peningkatan Motorik Halus” Sedangkan Penelitian Ajeng membahas tentang “ Melatih Motorik Halus “
3	Penelitian Neti Agustina yang berjudul ” Penggunaan Seni melipat Kertas Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Tk Bayangkari Metro	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Neti yaitu sama- sama menggunakan metode kuantitatif dan sama sama	Perbedaannya yaitu Peneliti membahas tentang “ Peningkatan Motorik Halus” Sedangkan Penelitian Neti membahas tentang “ Peningkatan Kreativitas “

	Pusat” fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri 2019.	membahas tentang melipat kertas .	
--	--	-----------------------------------	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variabel). Jadi hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah: “ Ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat “

2. Hipotesis Nola tau Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y (Independent dan Dependent Variabel). Jadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh permainan melipat kertas terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Makarti Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat

